

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan Integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*), mulai dari usia dini sebagai masa *the golden age* sampai jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama untuk mempersiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri, dan profesional. Memasuki era globalisasi yang penuh persaingan ini sangat diperlukan pendidikan yang nantinya akan digunakan dalam proses untuk membangun manusia bermutu. Becker (Saputra dan Rudyanto, 2005:1) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan kebutuhan yang paling utama dalam meningkatkan kualitas memerlukan perhatian khusus. Untuk itu diperlukan satuan pendidikan yang nantinya dapat dijadikan wadah untuk dapat menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1:10-14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah suatu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Taman Kanak-Kanak atau TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk anak-anak 4-6 tahun. Tujuan pendidikan TK adalah membantu meletakkan pendidikan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan, pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pembelajaran di TK diarahkan untuk mengembangkan Bidang Pengembangan mencakup: 1. Aspek nilai-nilai agama dan moral yaitu bidang pengembangan ini untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik, 2. Aspek Sosial dan kemandirian yaitu

aspek sosial dan kemandirian dimasukkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sebaya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup, 3 Aspek Bahasa yaitu pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu mengkomunikasikan secara efektif, 4 Aspek Kognitif yaitu pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengolah pemerolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti. 5 Aspek motorik yaitu pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan ketrampilan tubuh.

Salah satu bidang pengembangan yang diajarkan di TK adalah bidang pengembangan sosial. Sosial merupakan salah satu bidang pengembangan penting, karena hakekat anak dengan makhluk sosial yang melekat pada diri anak untuk bergotong royong, kerjasama, kemandirian, keingintahuan dan kedisiplinan. Salah satu yang terpenting yaitu kerjasama. Kemampuan kerjasama diperlukan anak dalam rangka mengembangkan rasa sosial terhadap teman maupun orang dewasa. Pengembangan sosial yaitu

kemampuan kerjasama anak seharusnya dilakukan sejak dini. Hal ini dikarenakan kemampuan kerjasama merupakan perkembangan dari pembiasaan sehari-hari dalam berinteraksi sesama makhluk hidup.

Untuk itu kemampuan kerjasama sangat penting dikembangkan pada anak didik. Interaksi sosial anak yang dipupuk dengan baik dapat membuat anak saling membantu antara teman, berinteraksi dengan baik. Anak TK dapat bekerjasama dengan cara mau berbagi dengan teman, mau bekerjasama dalam kelompok ketika kegiatan, membuat perencanaan sebelum melakukan permainan, melakukan dan mentaati peraturan yang dibuat dalam permainan. Apabila kemampuan kerjasama anak tidak dikembangkan dengan baik anak akan di isolasi dengan teman.

Anak-anak di TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten kemampuan kerjasamanya masih kurang, misalnya: saat kegiatan berkelompok belum mau berbagi alat dan bahan, anak belum mau menolong dan membantu teman, guru kurang menggunakan permainan konstruktif yaitu balok dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kurangnya pengetahuan guru tentang metode peningkatan kerjasama anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memberikan suatu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui

Permainan Konstruktif Pada Anak Kelompok A Di TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten Tahun 2012/2013 ”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah, maka untuk mengkaji yang lebih mendalam perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Kerjasama dibatasi hanya dengan temannya saat di sekolah.
2. Kegiatan permainan konstruktif dibatasi dalam permainan konstruktif terstruktur dengan media balok yang dilakukan dengan bersama-sama.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian Tindakan Kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah kegiatan permainan konstruktif dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak kelompok A di TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten Tahun 2012/2013”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Tujuan Umum

Dalam tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak kelompok A di TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten Tahun 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Dalam tujuan khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada kelompok A TK Pertiwi Sumber Trucuk Klaten Tahun 2012/2013 melalui kegiatan permainan konstruktif

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

- a. Menambah pengetahuan guru tentang peningkatan kemampuan kerjasama melalui permainan konstruktif (balok).
- b. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang menginginkan bahan atau data dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Guru

- 1) Untuk memahami tahap perkembangan anak sehingga tidak salah dalam memberikan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan kerjasama.
- 2) Menjadi fasilitator anak dalam kegiatan bermain permainan konstruktif.

b. Bagi Anak

- 1) Anak lebih bisa bekerjasama dalam permainan konstruktif melalui permainan balok.
- 2) Anak dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses dalam pembelajaran permainan konstruktif.
- 3) Melatih anak kerjasama dalam pembelajaran konstruktif.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan suatu rangsangan kepada anak dengan lebih memperhatikan pola belajar dan berfikir untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama melalui permainan konstruktif (balok).

d. Bagi TK

Menyediakan segala macam permainan konstruktif yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak.